

ANALISIS MODEL PENGAWASAN BERBASIS KINERJA DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TERHADAP PENILAIAN KINERJA GURU DI SEKOLAH

Risha Rismayani¹, Mija Indra Putra², Syahril³, Irsyad⁴, Novriyanti Achyar⁵
Magister Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4,5}
Alamat e-mail : risha.rismayani1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance-based supervision model in educational quality assurance concerning the evaluation of teacher performance in schools. The approach used is qualitative with a literature review method, which involves examining various scientific sources such as journals, books, and relevant educational policy documents. The findings indicate that performance-based supervision can enhance the objectivity, accountability, and effectiveness of teacher performance evaluation when supported by clear indicators, standardized instruments, and continuous follow-up. However, its implementation still faces several challenges, including limited supervisory competencies, a weak evaluation culture, and suboptimal utilization of data. Therefore, it is necessary to strengthen an integrated supervision system within the framework of educational quality assurance.

Keywords: performance-based supervision, educational quality assurance, teacher performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengawasan berbasis kinerja dalam penjaminan mutu pendidikan terhadap penilaian kinerja guru di sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode *literature review*, yaitu mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengawasan berbasis kinerja mampu meningkatkan objektivitas, akuntabilitas, dan efektivitas penilaian kinerja guru apabila didukung oleh indikator yang jelas, instrumen yang terstandar, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi pengawas, budaya evaluasi yang lemah, dan belum optimalnya pemanfaatan data. Oleh karena itu,

diperlukan penguatan sistem pengawasan yang terintegrasi dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan.

Kata Kunci: pengawasan berbasis kinerja, penjaminan mutu pendidikan, kinerja guru

A. Pendahuluan

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu upaya sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses dan hasil pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penjaminan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kinerja pendidik, serta tata kelola satuan pendidikan secara menyeluruh. Sistem penjaminan mutu pendidikan menuntut adanya mekanisme yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan untuk mencapai standar yang lebih tinggi (Sagala, 2010; Suci et al., 2023).

Salah satu komponen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan adalah pengawasan pendidikan. Pengawasan berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang sistematis untuk memantau, mengevaluasi, dan membina pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui pengawasan yang efektif, kepala sekolah maupun pengawas pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berperan sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan (Elmanisar et al., 2023; Sembiring et al., 2024). Pengawasan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan disiplin kerja, efektivitas pembelajaran, serta kualitas hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya penilaian kinerja guru di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya penerapan sistem penilaian yang objektif dan sistematis. Banyak sekolah masih menggunakan pendekatan subjektif dalam menilai kinerja guru, seperti berdasarkan persepsi pribadi pimpinan atau tanpa menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Kondisi ini menyebabkan hasil penilaian kinerja tidak mencerminkan kondisi nyata di lapangan, sehingga sulit dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kurangnya pemanfaatan data dalam proses evaluasi juga menjadi kendala dalam menciptakan sistem penilaian yang akuntabel dan transparan (Hasanah & Kristiawan, 2019; Arianti et al., 2022).

Permasalahan tersebut berdampak pada lemahnya upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Tanpa sistem penilaian yang jelas dan berbasis indikator, guru tidak mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kelebihan dan kekurangan kinerjanya. Akibatnya,

proses pembinaan menjadi kurang efektif dan tidak terarah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pencapaian standar mutu pendidikan yang diharapkan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, model pengawasan berbasis kinerja hadir sebagai salah satu pendekatan yang relevan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Model ini menekankan pada penggunaan indikator kinerja yang terukur, terstandar, dan berbasis data dalam proses penilaian dan pembinaan guru. Melalui pendekatan ini, pengawasan tidak lagi bersifat subjektif, melainkan didasarkan pada bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengawasan berbasis kinerja juga memungkinkan dilakukannya pemantauan secara berkelanjutan melalui tahapan yang sistematis, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Chidayatiningsih et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi dan pengawasan yang terstruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan guru secara berkelanjutan

(Elmanisar et al., 2023). Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Hasanah & Kristiawan, 2019). Temuan ini diperkuat oleh penelitian internasional yang menyatakan bahwa supervisi berbasis kinerja dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan berbasis data (Arianti et al., 2022; Sulistiana et al., 2025).

Dengan demikian, penerapan model pengawasan berbasis kinerja dalam sistem penjaminan mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan objektivitas dan efektivitas penilaian kinerja guru. Model ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kelemahan kinerja guru, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengawasan berbasis kinerja dalam

penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam penilaian kinerja guru di sekolah, serta mengkaji bagaimana model tersebut dapat meningkatkan objektivitas, akuntabilitas, dan efektivitas dalam sistem evaluasi kinerja guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*. Metode ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, serta dokumen kebijakan pendidikan.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian
2. Menyeleksi sumber berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan tahun publikasi
3. Melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap konsep dan temuan penelitian
4. Mensintesis hasil kajian untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara

mendalam konsep pengawasan berbasis kinerja serta implementasinya dalam penjaminan mutu pendidikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pengawasan Berbasis Kinerja

Pengawasan berbasis kinerja (*performance-based supervision*) merupakan pendekatan pengawasan yang menitikberatkan pada pencapaian hasil kerja berdasarkan indikator yang terukur, objektif, dan dapat dievaluasi secara sistematis. Konsep ini berakar dari teori manajemen kinerja yang menekankan pentingnya pengukuran hasil sebagai dasar dalam pengambilan keputusan organisasi. Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2017), kinerja adalah hasil yang dicapai individu berdasarkan standar tertentu yang dapat diukur dan dievaluasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan, pengawasan berbasis kinerja mengarah pada upaya sistematis dalam menilai dan meningkatkan kinerja guru melalui indikator yang jelas dan terstandar.

Dalam perspektif pendidikan, pengawasan berbasis kinerja memiliki keterkaitan erat dengan konsep supervisi akademik. Menurut Mulyasa (2013), supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, Sagala (2010) menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus berorientasi pada peningkatan kinerja guru, bukan sekadar pemeriksaan administratif. Dengan demikian, pengawasan berbasis kinerja dapat dipahami sebagai bentuk supervisi yang menitikberatkan pada hasil kerja guru dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, konsep pengawasan berbasis kinerja menuntut adanya indikator yang jelas sebagai dasar penilaian. Indikator tersebut umumnya mencakup kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta melakukan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Menurut Daniel L. Stufflebeam melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*),

penilaian kinerja harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks, proses, dan hasil agar menghasilkan evaluasi yang komprehensif dan akurat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengawasan berbasis kinerja yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis data dan bukti empiris.

Selain itu, pengawasan berbasis kinerja juga mengedepankan proses pengawasan yang berkelanjutan. Menurut Chidayatiningsih et al. (2025), pengawasan berbasis kinerja dilaksanakan melalui tahapan *pre-control* (perencanaan dan penetapan standar kinerja), *concurrent control* (pemantauan selama proses berlangsung), dan *post-control* (evaluasi hasil dan tindak lanjut). Pendekatan ini memungkinkan pengawasan dilakukan secara sistematis dan tidak bersifat insidental, sehingga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam konteks yang lebih luas, pengawasan berbasis kinerja juga selaras dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu. W. Edwards Deming menekankan bahwa peningkatan

mutu harus dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan (*Plan-Do-Check-Act*). Prinsip ini sangat relevan dengan pengawasan berbasis kinerja yang menekankan pentingnya evaluasi dan tindak lanjut sebagai bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan berbasis kinerja merupakan model pengawasan yang menekankan pada penggunaan indikator kinerja yang terukur, proses evaluasi yang sistematis, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Pengawasan Berbasis Kinerja dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan, pengawasan berbasis kinerja memiliki peran yang sangat strategis sebagai instrumen evaluasi yang membantu satuan pendidikan dalam memastikan ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu pendidikan pada

dasarnya merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan guna mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, keberadaan pengawasan berbasis kinerja menjadi sangat penting karena mampu menyediakan informasi yang objektif dan berbasis data mengenai kondisi nyata penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan W. Edwards Deming yang menekankan bahwa peningkatan mutu hanya dapat dicapai melalui proses evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data (*continuous improvement*).

Pengawasan berbasis kinerja mendukung implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di sekolah dengan cara memastikan bahwa setiap komponen pendidikan, khususnya kinerja guru, dievaluasi berdasarkan indikator yang terukur dan standar yang jelas. Dalam konteks ini, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Menurut

Mulyasa (2013), pengawasan pendidikan yang efektif harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu melalui pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berbasis kinerja memiliki peran ganda, yaitu sebagai alat evaluasi sekaligus sebagai sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Lebih lanjut, pengawasan berbasis kinerja sejalan dengan prinsip-prinsip utama penjaminan mutu pendidikan, yaitu berorientasi pada standar, berbasis data, dan berkelanjutan. Prinsip berorientasi pada standar mengharuskan setiap proses pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan, sedangkan prinsip berbasis data menekankan pentingnya penggunaan bukti empiris dalam proses evaluasi. Adapun prinsip keberlanjutan (*continuous improvement*) menuntut adanya perbaikan yang terus-menerus berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan. Dalam hal ini, Daniel L. Stufflebeam melalui model evaluasi CIPP menegaskan bahwa evaluasi yang efektif harus mencakup aspek

konteks, input, proses, dan hasil, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kualitas suatu program pendidikan.

Dengan adanya pengawasan berbasis kinerja, sekolah dapat melakukan evaluasi secara lebih objektif terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran. Evaluasi yang objektif ini memungkinkan pihak sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian Suci et al. (2023) menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Elmanisar et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan yang terstruktur berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan guru yang sistematis.

Selain itu, pengawasan berbasis kinerja juga berkontribusi terhadap peningkatan disiplin kerja guru, efektivitas proses pembelajaran, serta kualitas hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru akan lebih

termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya apabila terdapat sistem penilaian yang jelas, objektif, dan transparan. Penelitian Sembiring et al. (2024) menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan disiplin kerja guru serta efektivitas pembelajaran di kelas. Di sisi lain, Hasanah dan Kristiawan (2019) juga menemukan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pengawasan berbasis kinerja juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas sekolah dalam mencapai standar mutu pendidikan. Dengan adanya sistem pengawasan yang berbasis indikator dan data, setiap hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan temuan Arianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa supervisi yang berbasis kinerja dapat meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme guru melalui evaluasi

yang sistematis dan umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan berbasis kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol dalam sistem penjaminan mutu pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Model ini memungkinkan sekolah untuk melakukan evaluasi yang objektif, berbasis data, dan terarah, sehingga mampu mendukung tercapainya standar mutu pendidikan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien.

3. Implementasi dalam Penelitian Kinerja Guru

Implementasi model pengawasan berbasis kinerja dalam penilaian kinerja guru dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur. Proses ini dimulai dari penyusunan indikator kinerja yang jelas dan terukur, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru. Indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penilaian yang terstandar

dan dapat digunakan secara konsisten.

Selanjutnya, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh data yang objektif mengenai kinerja guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pemberian umpan balik yang konstruktif serta perencanaan tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan.

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan melalui pemberian umpan balik yang berbasis data (Arianti et al., 2022). Selain itu, supervisi kepala sekolah yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan partisipatif juga terbukti meningkatkan kompetensi profesional guru (Sulistiana et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan data dalam pengawasan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas

pengambilan keputusan dan kualitas pembelajaran (Fauzan et al., 2025).

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pengawasan Berbasis Kinerja

Model pengawasan berbasis kinerja memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya relevan dalam konteks penjaminan mutu pendidikan. Salah satu kelebihan utama adalah kemampuannya dalam meningkatkan objektivitas penilaian kinerja guru melalui penggunaan indikator yang jelas dan terukur. Selain itu, model ini juga memudahkan sekolah dalam memetakan kinerja guru secara sistematis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berbasis data.

Pengawasan berbasis kinerja juga mendorong peningkatan mutu pembelajaran karena guru mendapatkan umpan balik yang jelas mengenai kinerjanya. Hal ini sejalan dengan konsep supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan (Sagala, 2010). Di

samping itu, model ini juga meningkatkan akuntabilitas dalam sistem pendidikan karena setiap penilaian didasarkan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Namun demikian, implementasi model ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi kepala sekolah dan pengawas dalam memahami dan menerapkan indikator kinerja secara tepat. Selain itu, budaya evaluasi yang belum kuat di sekolah juga menjadi hambatan dalam penerapan pengawasan berbasis kinerja. Banyak guru yang masih memandang pengawasan sebagai bentuk kontrol semata, bukan sebagai proses pembinaan.

Keterbatasan pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala dalam mendukung pengawasan berbasis data. Padahal, pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan

efektivitas dan efisiensi proses pengawasan (Fauzan et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan sistem pendukung agar implementasi model ini dapat berjalan secara optimal.

5. Implikasi terhadap Penjaminan Mutu Pendidikan

Penerapan pengawasan berbasis kinerja memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya sistem penilaian yang objektif dan berbasis data, sekolah dapat mengidentifikasi secara tepat kelemahan dalam proses pembelajaran serta merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Hal ini memungkinkan terciptanya proses penjaminan mutu yang berkelanjutan dan terarah.

Selain itu, pengawasan berbasis kinerja juga mendorong peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena adanya standar yang jelas dan sistem penilaian yang transparan. Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap

kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pengawasan berbasis kinerja dapat menjadi salah satu instrumen utama dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Mulyasa, 2013; Elmanisar et al., 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan berbasis kinerja merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam penilaian kinerja guru di sekolah. Model ini menekankan pada penggunaan indikator kinerja yang terukur, proses evaluasi yang sistematis, serta tindak lanjut yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan objektivitas, akuntabilitas, dan transparansi dalam penilaian kinerja guru.

Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan, pengawasan berbasis kinerja berperan sebagai

instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengidentifikasi secara lebih akurat kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merumuskan langkah perbaikan yang tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan prinsip *continuous improvement* yang menekankan pentingnya perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Implementasi pengawasan berbasis kinerja dalam penilaian kinerja guru dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penyusunan indikator, pengumpulan data melalui observasi, analisis hasil, hingga pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Proses ini terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, serta mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penerapan model ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pengawas, lemahnya budaya evaluasi di sekolah, serta belum optimalnya

pemanfaatan teknologi dalam pengawasan berbasis data. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan pemahaman terhadap indikator kinerja, serta pengembangan sistem pengawasan yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi.

Dengan demikian, pengawasan berbasis kinerja dapat menjadi salah satu instrumen utama dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Implementasi yang konsisten dan didukung oleh sistem yang kuat akan menjadikan model ini sebagai fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N., et al. (2022). Improving teacher's performance through principal's supervision. *Professional Journal of Education*, 1(1), 1–10.
- Chidayatiningsih, R., et al. (2025). Implementasi pengawasan kinerja pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 45–55.
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2023). Peran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan. *Journal of Educational Research*, 4(1), 12–20.
- Fauzan, R., et al. (2025). Digital-based supervision in improving teacher performance. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 67–78.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik dan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 123–130.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, E. L., et al. (2024). Pengaruh supervisi terhadap mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 21–30.
- Suci, et al. (2023). Supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 55–65.
- Sulistiana, T., et al. (2025). The role of principal supervision on teacher performance. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 89–100.